

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padi merupakan komoditi pangan utama masyarakat Indonesia. Jumlah penduduk yang semakin meningkat membuat permintaan akan kebutuhan beras dari tahun ke tahun semakin besar. Upaya pemerintah untuk meningkatkan hasil produksi padi semakin banyak dilakukan dan memperoleh hasil positif pada beberapa tahun terakhir. Hal ini dapat terlihat dari jumlah produksi padi di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Produksi padi tahun 2015 sebanyak 75,36 juta ton gabah kering giling (GKG) atau mengalami kenaikan sebanyak 4,51 juta ton (6,37 persen) dibandingkan tahun 2014. Kenaikan produksi tersebut terjadi di Pulau Jawa sebanyak 2,31 juta ton dan di luar Pulau Jawa sebanyak 2,21 juta ton. Kenaikan produksi padi terjadi karena kenaikan luas panen seluas 0,32 juta hektar (2,31 persen) dan peningkatan produktivitas sebesar 2,04 kuintal/hektar (3,97 persen)(BPS Padi 2016).

Peningkatan produksi padi dapat dilakukan melalui penanam bibit unggul yang memiliki potensi panen tinggi dan pengelolaan tanaman secara terpadu agar hasil produksi dapat optimal. Salah satu upaya meningkatkan produksi padi adalah dengan mengembangkan varietas padi yang memiliki hasil produksi tinggi, tahan terhadap beberapa serangan hama dan penyakit serta memiliki rasa yang pulen. Salah satu varietas yang dikembangkan dan sudah banyak digunakan oleh petani adalah padi varietas Inpari 33.

Varietas padi inpari 33 juga memiliki keunggulan lain yaitu tahan terhadap serangan hama wereng coklat patotip 1,2,3 dan tahan terhadap beberapa penyakit yaitu blas, tahan terhadap hawar daun bakteri patotip 3, agak tahan hawar daun bakteri VIII (Balai Besar Penelitian Tanaman Padi 2015). Beberapa keunggulan tersebut membuat varietas inpari 33 sangat dibutuhkan dan diminati petani.

Pemupukan yang berimbang yaitu antara pupuk organik dan pupuk NPK majemuk diharapkan mampu memaksimalkan produksi padi inpari 33. Pemupukan secara berimbang dapat mendukung pertumbuhan tanaman sejak

tahap vegetatif hingga ke tahap generatif. Terdapat dua tahap pertumbuhan tanaman padi yang sangat penting karena pada tiap-tiap tahap pertumbuhan tanaman padi merupakan saat paling menguntungkan bagi tanaman memperoleh asupan unsur hara agar pertumbuhan menjadi maksimal, dan pada kedua tahap pertumbuhan dan perkembangan tanaman tersebut dapat menjadi dukungan untuk memaksimalkan produktivitas padi inpari 33.

1.2 Rumusan Masalah

Aplikasi dosis pupuk organik dan kombinasi pemupukan NPK yang berbeda diharapkan mampu memberikan pengetahuan tentang cara aplikasi pemupukan paling tepat untuk menunjang peningkatan produksi padi pada tingkat optimal.

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui dosis pupuk organik (Orgama) terhadap hasil produksi padi varietas inpari 33.
2. Untuk mengetahui dosis pupuk NPK (Phonska) terhadap hasil produksi padi varietas inpari 33.
3. Untuk mengetahui interaksi antara dosis pupuk organik (Orgama) dan NPK (Phonska) terhadap hasil produksi padi varietas inpari 33.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk tambahan ilmu tentang teori pemupukan padi dan sebagai acuan atau referensi bagi petani untuk mengetahui aplikasi pemupukan pada tanaman padi dengan menggunakan aplikasi pupuk orgama dan phonska dengan dosis yang berbeda.